

## Pengaruh Terapi Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Menyusui di Ruang Kebidanan RSUD Dr. Rasidin Padang Tahun 2025

Susi Susanti<sup>1\*</sup>, Rischa Hamdanesti<sup>2</sup>, Delima<sup>3</sup>

Univeristas Alifah Padang Jurusan Keperawatan Jl. Khatib Sulaiman No. 52 B  
Padang Kode Pos 25134

[susantisusi3052@gmail.com](mailto:susantisusi3052@gmail.com), [rischa.2017@gmail.com](mailto:rischa.2017@gmail.com), [delima1804@gmail.com](mailto:delima1804@gmail.com)

### ABSTRAK

Menurut WHO pemberian ASI eksklusif di dunia 48% masih dibawah target. Pemberian ASI di Indonesia selama 2 tahun kehidupan seorang bayi terjadi penurunan pada tahun 2022 menjadi 86,5% pada tahun 2023 menjadi 63,9% dan masih dibawah target 80%. Sumatera Barat tahun 2023 mencatat cakupan pemberian ASI 78,3%, turun tahun 2022 sebanyak 80,2%. Pencapaian ASI terendah di Kota Padang 70,3%. Masalah menyusui yang paling banyak terjadi pada ibu menyusui terdiri dari puting susu lecet 56,4%, bendungan payudara 36,12% dan mastitis 7,5%. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Terapi Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Menyusui di Ruang Kebidanan RSUD Dr. Rasidin Padang Tahun 2025. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Pre Eksperiment Design* dengan jenis rancangan *Pre-Post Test One Group Design*. Penelitian dilaksanakan bulan Maret – Agustus 2025. Pengumpulan data tanggal 03 - 21 Juli 2025. Populasi pada penelitian ini seluruh ibu post partum yang ASInya tidak lancar di Ruang Kebidanan RSUD Dr. Rasidin Padang bulan Maret sebanyak 52 orang dengan sampel 14 orang. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat dan uji statistik *Wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan rerata kelancaran ASI sebelum diberikan tertinggi adalah 3 dan rerata kelancaran ASI sesudah diberikan pijat oksitosin adalah 4,21, Ada Pengaruh Terapi Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran ASI pada Ibu menyusui di Ruang Kebidanan RSUD Dr. Rasidin Padang Tahun 2025 ( $p$ -value=0,003). Kesimpulan penelitian ini pijat oksitosin mempunyai pengaruh terhadap kelancaran ASI. D Diharapkan perawat dapat memberikan informasi secara menyeluruh tentang kelancaran ASI pada ibu menyusui dengan cara memberikan edukasi pada suami dan keluarga untuk proses melakukan pijat oksitosin bagi ibu dengan ASI tidak lancar.

**Kata Kunci :** Kelancaran ASI, Pijat Oksitosin, Ibu Menyusui

### ABSTRACT

According to the WHO, the global exclusive breastfeeding rate is 48%, still below the target. Breastfeeding in Indonesia during the first two years of a baby's life decreased in 2022 to 86.5%, and in 2023 to 63.9%, still below the target of 80%. West Sumatra recorded breastfeeding coverage of 78.3% in 2023, down from 80.2% in 2022. The lowest breastfeeding rate was in Padang City at 70.3%. The most common breastfeeding problems among breastfeeding mothers were sore nipples (56.4%), breast engorgement (36.12%), and mastitis (7.5%). The purpose of this study was to determine the effect of oxytocin massage therapy on breast milk flow in breastfeeding mothers in the obstetrics room of Dr. Rasidin Padang Regional Hospital in 2025. This quantitative study used a pre-experimental design with a pre-posttest one-group design. The study was conducted from March to August 2025. Data collection took place from July 3 to 21, 2025. The population in this study was all postpartum mothers with breast milk flow problems in the obstetrics room of Dr. Rasidin Padang Regional Hospital in March, with a sample size of 14 women. The sampling technique was purposive sampling. Data analysis used univariate and bivariate analysis, along with the Wilcoxon statistical test. The results showed that the average breast milk flow before and after oxytocin massage was 4.21. Oxytocin massage therapy has an effect on breast milk flow in breastfeeding mothers in the obstetrics room of Dr. Rasidin Padang Regional Hospital in 2025 ( $p$ -value = 0.003). The conclusion of this study is that oxytocin massage has an effect on the smooth flow of breast milk. D It is hoped that nurses can provide comprehensive information about the smooth flow of breast milk in breastfeeding mothers by providing education to husbands and families about the process of performing oxytocin massage for mothers with breast milk problem

**Keywords:** Breast milk flow, Oxytocin massage, Breastfeeding mothers

## PENDAHULUAN

Masa nifas dimulai selesainya *plasenta* lahir serta berakhir ketika organ-organ rahim kembali ke keadaan sebelum hamil. Masa nifas pula terjadi sekitar 6 minggu. Pada masa nifas terdapat berbagai komplikasi seperti masalah dalam produksi ASI yang tidak lancar, puting lecet, payudara bengkak, abses payudara, puting susu datar atau terbenam, sindrom ASI kurang, ibu bekerja, ibu melahirkan dengan *sectio caesar* dan ibu dengan kondisi sakit (Purwoastuti, 2022).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2023 dilihat dari *Global Breastfeeding Scorecard 2023*, angka pemberian ASI selama enam bulan telah mencapai 48%. Angka ini mendekati target *World Health Assembly 2025* sebesar 50%. Target mencapai angka 70% pada 2030. Artinya, masih ada sekitar 22% lagi yang harus dikejar selama enam tahun. Angka Inisiasi Menyusui Dini (IMD) juga turun dari 58,2 persen pada tahun 2022 menjadi 48,6 persen pada tahun 2023 (WHO, 2023).

Pemberian ASI di Indonesia selama 2 tahun kehidupan seorang bayi terjadi penurunan pada tahun 2022 menjadi 86,5% pada tahun 2023 menjadi 63,9% dan masih dibawah target 80%. Masalah menyusui yang paling banyak terjadi pada ibu menyusui ± 17.230.142 jiwa yang terdiri dari puting susu lecet 56,4%, bendungan payudara 36,12% dan mastitis 7,5% (Kemenkes RI, 2023).

Dinas Kesehatan Sumatera Barat tahun 2023 mencatat cakupan pemberian Air Susu Ibu (ASI) kepada bayi di provinsi itu 78,3% pada tahun 2023, turun dibandingkan akhir tahun 2022 lalu yang hanya 80,2%. Capaian pemberian ASI ini yang terendah di Kota Padang 70,3% dan yang tertinggi di Kota Payakumbuh 90,6%. Target menyusui ini masih sulit di capai karena masih belum lancarnya pengeluaran ASI yang terjadi salah satunya sindrom kekurangan ASI (Dinas Kesehatan Sumatera Barat, 2023).

Masalah yang terjadi pada masa menyusui diantaranya adalah tersumbatnya saluran ASI yang menyebabkan rasa sakit, demam, payudara berwarna merah, teraba ada benjolan yang terasa sakit atau bengkak dan payudara mengeras, hal ini dapat mempengaruhi proses pemberian ASI. Faktor yang mempengaruhi frekuensi dan durasi pemberian ASI adalah kurang pelayanan konseling, laktasi petugas kesehatan, masa cuti yang terlalu singkat bagi ibu yang bekerja, persepsi sosial budaya dan keagresifan produsen susu formula mempromosikan produknya kepada masyarakat dan petugas kesehatan. Kesalahan dalam hal frekuensi dan durasi pemberian ASI yaitu produksi ASI kurang, ASI tersumbat, payudara bengkak, bendungan ASI, mastitis dan abses payudara (Arduyan, 2023).

Kelancaran produksi ASI juga menentukan keputusan menyusui. Ibu yang menghasilkan ASI yang cukup cenderung untuk menyusui bayinya. Ibu akan memberikan ASI, memberikan kolostrum, seks, perlekatan yang baik, menyusui sebanyak bayi (*on demand*), tidak ada makanan dan minuman tambahan, dan memerah susu saat tidak di rumah. Inisiasi Menyusui Dini (IMD) adalah meletakkan bayi di atas perut, di dada atau perut ibu, sehingga kulit bayi menyentuh kulit ibu, setidaknya satu jam setelah lahir. Jika kontak terhalang oleh kain atau selesai dalam waktu satu jam, itu dianggap tidak sempurna dan IMD tidak akan dilakukan (Karuniawati et al., 2020).

Kendala dalam memberikan ASI secara dini pada hari pertama setelah melahirkan yaitu produksi ASI yang sedikit. Keadaan emosi ibu yang berkaitan dengan *reflex oksitosin* ibu dapat mempengaruhi produksi ASI sekitar 80% sampai 90%. Kondisi emosional ibu dalam keadaan baik, nyaman dan tanpa tekanan maka dapat meningkatkan dan memperlancar produksi ASI (Yunarsih, 2021). Untuk mengatasi hal ini dilakukan pijat oksitosin yang berfungsi untuk refleksi *let down* dan memberikan kenyamanan pada ibu, mengurangi bengkak pada payudara (*engorgement*), mengurangi sumbatan Air Susu Ibu (ASI), merangsang pengeluaran hormon oksitosin, dan mempertahankan produksi ASI ketika ibu dan bayi sakit (Rasinah, dkk, 2022).

ASI tidak keluar adalah kondisi tidak diproduksinya ASI atau sedikitnya produksi ASI. Hal ini disebabkan pengaruh hormon oksitosin yang kurang bekerja sebab kurangnya rangsangan isapan bayi yang mengaktifkan kerja hormon oksitosin. Hormon oksitosin bekerja merangsang otot polos untuk meremas ASI yang ada pada alveoli, lobus serta duktus yang berisi ASI yang dikeluarkan melalui puting susu (Fikawati, 2021).

Dampak yang terjadi jika bayi tidak diberikan ASI yaitu bayi rentan terhadap resiko penyakit dan infeksi seperti diare, ISPA, pneumonia, penurunan berat badan yang signifikan pada bayi dan resiko kematian dan dampak yang terjadi pada masa akan datang pertumbuhan dan perkembangannya terhambat, kecerdasan anak menurun, kurang gizi, obesitas dan caries gigi akibat pemberian susu formula (Hamdayani 2023).

Salah satu tindakan yang perlu dilakukan untuk memaksimalkan kualitas dan kuantitas ASI, yaitu pemijatan punggung. Pemijatan punggung ini berguna untuk merangsang pengeluaran hormon oksitosin menjadi lebih optimal dan pengeluaran ASI menjadi lancar (Purwoastuti, 2022). Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidاكلancaran produksi ASI. Pijat Oksitosin adalah pemijatan pada sepanjang tulang belakang (*vertebrae*) sampai tulang costae kelima-keenam dan merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan (Suryani, 2023).

Penelitian yang dilakukan Saputri (2023) tentang pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu nifas di BPM Noranita Kurniawati ditemukan hasil produksi ASI pretest mean 9,9 dan produksi ASI posttest mean 13,5. Ada pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu postpartum ditemukan hasil  $pvalue=0,000$ . Penelitian Mustika (2022) tentang pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada Ibu Postpartum ditemukan hasil rata-rata sebelum 2,0 dan rata-rata setelah 4,3. Ada pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post partum ( $pvalue=0,000$ ). Penelitian Anggraini (2020) tentang efektifitas pijat oketani dan pijat oksitosin dalam meningkatkan produksi Air Susu Ibu (ASI) ditemukan hasil pretest (82,41) dan Postest (5,9). Ada pengaruh pijat oksitosin dengan meningkatkan produksi ASI ( $pvalue=0,000$ ).

Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan tanggal 06 Maret 2025 dengan cara wawancara terhadap 10 orang ibu, 4 orang mengatakan kurang percaya diri, cemas dan bayinya menangis, menolak menyusui karena ASI belum keluar dan ibu mengatakan puting datar atau masuk kedalam sebanyak 2 orang dan ibu mengatakan puting susu lecet sebanyak 1 orang. Ibu dan

keluarga tidak mengetahui bagaimana cara memperlancar ASI. Belum ada tindakan pijat oksitosin pada ibu menyusui dan 3 orang lagi mengatakan ASInya tidak ada masalah.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh terapi *slow deep breathing* terhadap penurunan kecemasan pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin Padang Pariaman tahun 2025.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian kuantitatif dengan desain *pre eksperiment* dengan pendekatan *one group pretest* dan *posttest*. Penelitian dilakukan di Ruang Kebidanan RSUD Dr. Rasidin bulan Maret – Agustus 2025. Pengumpulan data dilaksanakan tanggal 03 – 21 Juli 2025. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu post partum yang ASInya tidak lancar dirawat di Ruang Kebidanan RSUD Dr. Rasidin Padang berjumlah 52 orang dengan sampel 14 orang. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Pengumpulan data dengan cara lembar observasi. Data dianalisa secara univariat dengan distribusi frekuensi dan bivariate. Uji statistik yang digunakan uji *Wilcoxon*.

### Hasil Penelitian

#### Analisa Univariat

Hasil penelitian pengaruh terapi pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI pada Ibu menyusui di Ruang Kebidanan RSUD Dr. Rasidin Padang Tahun 2025 disajikan dalam bentuk tabel. Pada analisa data yang digambarkan secara univariat dapat dilihat sebagai berikut :

#### Rata-Rata Kelancaran ASI Sebelum dan Sesudah di Berikan terapi Pijat Oksitosin

Tabel 1

#### Rata-Rata Kelancaran ASI Sebelum dan Sesudah Diberikan Terapi Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran ASI pada Ibu Menyusui

Kelancaran ASI	Mean	n	Standar Deviasi	Min	Max
Sebelum	2,93	14	0,829	1	4
Sesudah	4,21	14	0,802	3	5

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa rata-rata kelancaran ASI sebelum diberikan pijat oksitosin adalah 2,93, standar deviasi 0,829, nilai terendah adalah 1 dan nilai tertinggi adalah 4 dan sesudah diberikan pijat oksitosin adalah 4,21, standar deviasi 0,802, nilai terendah adalah 3 dan nilai tertinggi adalah 5.

#### Uji Normalitas Data

Sebelum dilakukan analisa data dilakukan uji normalitas data dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 2

#### Uji Normalitas Data Menggunakan Uji Statistik Shapiro Wilk

Kelancaran ASI	n	Shapiro Wilk
Sebelum	14	0,014
Sesudah	14	0,005

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa setelah dilakukan uji normalitas data menggunakan uji statistik *Shapiro Wilk* ditemukan hasil kelancaran ASI sebelum ( $pvalue=0,014$ ) dan kelancaran ASI sesudah ( $pvalue=0,005$ ), artinya data ( $p < 0,05$ ) menunjukkan data tidak berdistribusi normal, maka di gunakan uji statistik *Wilcoxon Test*

#### Analisa Bivariat

Pada analisa data yang digambarkan secara bivariat dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3

#### Pengaruh Terapi Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran ASI pada Ibu Menyusui

Posttest-Pretest	N	Mean Rank	SD	p value
Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	0,00	0,00	0,003
Positive Ranks	11 <sup>b</sup>	6,00	66,00	

Ties	3 <sup>c</sup>
Total	14

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa setelah dilakukan uji statistik *Wilcoxon Test* ditemukan didapatkan  $p\text{ value} = 0,003 (\leq \alpha 0,05)$ , artinya ada Pengaruh Terapi Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran ASI pada Ibu menyusui di Ruang Kebidanan RSUD Dr. Rasidin Padang Tahun 2025.

## PEMBAHASAN

### Analisa Univariat

#### Kelancaran ASI Sebelum dan Sesudah di Berikan Terapi Pijat Oksitosin

Hasil penelitian didapatkan bahwa rata-rata kelancaran ASI sebelum diberikan adalah 2,93, standar deviasi 0,802 dan nilai terendah adalah 1 dan nilai tertinggi adalah 3 dan rata-rata kelancaran ASI sesudah diberikan adalah 4,21, standar deviasi 0,802 dan nilai terendah adalah 3 dan nilai tertinggi adalah 5.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Saputri (2023) tentang pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu nifas di BPM Noranita Kurniawati ditemukan hasil produksi ASI pretest mean 9,9 dan posttest mean 13,5. Penelitian lain yang sejalan dilakukan oleh Mustika (2022) tentang pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada Ibu Pospartum ditemukan hasil rata-rata sebelum 2,0 dan rata-rata sesudah 4,3. Penelitian lain yang sejalan dilakukan oleh Anggraini (2020) tentang efektifitas pijat oketani dan pijat oksitosin dalam meningkatkan produksi Air Susu Ibu (ASI) ditemukan hasil pretest (2,4) dan posttest (5,9).

Hormon prolaktin distimulasi oleh PRH (prolaktin Releasing Hormon) yang dihasilkan oleh kelenjar hipofisis anterior yang ada didasar otak. Hormon ini merangsang sel-sel alveolus yang berfungsi merangsang air susu. Pengeluaran prolaktin sendiri dirangsang oleh pengeluaran Air Susu Ibu (ASI) dari sinus laktiferus semakin banyak ASI yang dikeluarkan dari payudara maka semakin banyak ASI di produksi, sebaliknya bila tidak ada hisapan bayi atau bayi berhenti menghisap maka payudara akan berhenti memproduksi ASI. Rangsangan payudara sampai pengeluaran ASI disebut dengan refleksi produksi ASI (refleksi prolaktin). Kadar prolaktin pada ibu menyusui akan menjadi normal 3 bulan setelah melahirkan sampai penyapihan anak dan pada saat tersebut tidak akan ada peningkatan prolaktin walau ada hisapan bayi (Sutanto, 2019).

Pengeluaran ASI (oksitosin) adalah refleksi aliran yang timbul akibat perangsangan puting susu dikarenakan hisapan bayi. Bersamaan dengan mekanisme pembentukan prolaktin pada hipofisis anterior, rangsangan yang disebabkan oleh hisapan bayi pada puting susu tersebut dilanjutkan ke hipofisis posterior sehingga dikeluarkan hormon oksitisin. Hal ini menyebabkan sel-sel miopitel di sekitar alveolus agar berkontraksi dan mendorong ASI yang telah diproduksi masuk ke dalam ductus lactiferus kemudian masuk ke mulut bayi. Pengeluaran oksitosin selain di pengaruhi oleh hisapan bayi, juga oleh reseptor yang terletak pada duktus laktiferus. Bila duktus laktiferus melebar maka secara reflektoris oksitosin dikeluarkan oleh hipofisi (Sutanto, 2019).

Menurut Rahmida (2019) suatu keadaan Ibu yang mengalami pengeluaran ASI secara lancar dikategorikan sebagai berikut ASI Ibu banyak sehingga dapat merembes keluar melalui puting, sebelum disusukan ke bayi payudara ibu terasa tegang, serat badan bayi naik dengan memuaskan sesuai umur, jika ASI cukup, setelah menyusui bayi akan tertidur/tenang selama 2-3 jam, bayi ibu kencing lebih sering, sekitar 6-8 kali sehari.

Pijat oksitosin adalah pijat ASI yang sering dilakukan dalam rangka meningkatkan ketidklancaran produksi ASI. Pijat oksitosin, bisa dibantu pijat oleh ayah atau keluarga bayi. Pijat oksitosin ini dilakukan untuk merangsang refleksi oksitosin atau atau reflex let down. Selain berguna untuk merangsang *reflex let down*, manfaat pijat oksitosin yang lainnya yaitu mengurangi (engorgement), merangsang pelepasan hormon oksitosin, memberikan kenyamanan pada ibu, mengurangi sumbatan ASI, mempertahankan produksi ASI ketika ibu dan bayi sakit (Rahayu, 2021).

Salah satu tindakan yang perlu dilakukan untuk memaksimalkan kualitas dan kuantitas ASI, yaitu pemijatan punggung. Pemijatan punggung ini berguna untuk merangsang pengeluaran hormon oksitosin menjadi lebih optimal dan pengeluaran ASI menjadi lancar (Purwoastuti, 2022). Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidklancaran produksi ASI. Pijat Oksitosin adalah pemijatan pada sepanjang tulang belakang (*vertebrae*) sampai tulang costae kelima-keenam dan merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan (Suryani, 2023).

Analisa peneliti kelancaran ASI sebelum diberikan pijat oksitosin ini dapatt dilihat dari hasil penelitian bahwa 71,4% bayi tidak mengeluarkan BAB 24 jam pertama berwarna hijau pekat, kental dan lengket yang dinamakan mekonium dan selanjutnya adalah berwarna kuning, 85,7% bayi tidak cukup jam tidur dan ASI selama 2 – 4 jam, 64,3% frekuensi ASI bayi < 8 kali sehari.

Asumsi peneliti kelancaran ASI tidak lancar ini dikarenakan rangsangan payudara sampai pengeluaran ASI kurang baik. Selain itu ibu yang pertama kali melahirkan biasaya mempunyai pengetahuan yang kurang dalam hal menyusui. Hal ini terlihat bahwa masih ada yang memiliki pendidikan SMP 14,2% dan SMA 57,2%. Pendidikan yang rendah akan mempengaruhi pengetahuan ibu tentang produksi ASI.

Analisa peneliti kelancaran ASI sesudah diberikan pijat oksitosin ini sudah mulai ada perubahan dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa 78,6% bayi mengeluarkan BAB 24 jam pertama berwarna hijau pekat, kental dan lengket yang dinamakan mekonium dan selanjutnya adalah berwarna kuning, 71,4% bayi cukup jam tidur dan ASI selama 2 – 4 jam, 71,4% frekuensi ASI bayi > 8 kali sehari.

Asumsi peneliti peningkatan produksi ASI ini disebabkan karena peningkatan rasa nyaman dan rileks pada saat diberikan pijat oksitosin selama 2 hari yang dilakukan selama 10 menit yang secara otomatis akan merangsang keluarnya hormon oksitosin (*refleks let down*) dari kelenjar pituitari dimana hormon oksitosin akan merangsang pengeluaran ASI pada ibu postpartum sehingga terjadi pijat oksitosin juga memiliki manfaat yang lain seperti menenangkan dan mengurangi stres, membangkitkan rasa percaya diri, membantu ibu postpartum agar mempunyai pikiran dan perasaan yang baik tentang bayinya, dan sebagainya. Pengalaman ibu karena sudah memiliki lebih dari 1 anak sebanyak 85,9% sehingga sudah pengalaman dalam hal menyusui bayinya dengan pengalaman maka seseorang dapat mempunyai pengetahuan yang lebih baik dari pada ibu yang belum berpengalaman.

## Analisa Bivariat

### Pengaruh Terapi Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran ASI pada Ibu menyusui di Ruang Kebidanan RSUD Dr. Rasidin Padang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan uji statistik *Wilcoxon Test* ditemukan didapatkan  $p\text{ value} = 0,003 (\leq \alpha 0,05)$ , artinya ada Pengaruh Terapi Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran ASI pada Ibu menyusui di Ruang Kebidanan RSUD Dr. Rasidin Padang Tahun 2025.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Saputri (2023) ditemukan hasil ada pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu postpartum ditemukan hasil  $p\text{value}=0,000$ . Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mustika (2022) ditemukan hasil ada pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post partum ( $p\text{value}=0,000$ ). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2020) tentang efektifitas pijat oketani dan pijat oksitosin dalam meningkatkan produksi Air Susu Ibu (ASI) ditemukan hasil ada pengaruh pijat oksitosin dengan meningkatkan produksi ASI ( $p\text{value}=0,000$ ).

Kelancaran produksi ASI juga menentukan keputusan menyusui. Ibu yang menghasilkan ASI yang cukup cenderung untuk menyusui bayinya. Ibu akan memberikan ASI, memberikan kolostrum, seks, perlekatan yang baik, menyusui sebanyak bayi (*on demand*), tidak ada makanan dan minuman tambahan, dan memerah susu saat tidak di rumah. Inisiasi Menyusui Dini (IMD) adalah meletakkan bayi di atas perut, di dada atau perut ibu, sehingga kulit bayi menyentuh kulit ibu, setidaknya satu jam setelah lahir. Jika kontak terhalang oleh kain atau selesai dalam waktu satu jam, itu dianggap tidak sempurna dan IMD tidak akan dilakukan (Karuniawati et al., 2020).

Analisa peneliti terjadi perubahan kelancaran ASI sebelum dan sesudah diberikan pijat oksitosin dimana sebelum diberikan intervensi kelancaran ASI bayi tidak mengeluarkan BAB 24 jam pertama berwarna hijau pekat, kental dan lengket yang dinamakan mekonium dan selanjutnya adalah berwarna kuning, bayi tidak cukup jam tidur dan ASI selama 2 – 4 jam, frekuensi ASI bayi < 8 kali sehari dan setelah diberikan pijat oksitosin terjadi perubahan bayi mengeluarkan BAB 24 jam pertama berwarna hijau pekat, kental dan lengket yang dinamakan mekonium dan selanjutnya adalah berwarna kuning, bayi cukup jam tidur dan ASI selama 2 – 4 jam, frekuensi ASI bayi > 8 kali sehari. Pada penelitian ini ditemukan juga 2 responden yang tidak mengalami perubahan, hal ini dikarenakan ada faktor lain yaitu satu orang baru anak pertama sehingga ASI tidak keluar belum lancar dan 1 orang dengan kelahiran melalui *sectio caesarea* sehingga susah untuk memberikan ASI pada bayinya.

Asumsi peneliti refleks oksitosin dipengaruhi oleh psikologis ibu yang dimana perasaan cemas, stres dan ragu dirasakan maka pengeluaran ASI dapat terhambat. Hal tersebut sesuai hasil penelitian bahwa masih ada 2 responden yang pengeluaran produksi ASI masih sama sebelum dan setelah diberikannya tindakan pijat oksitosin. Hal ini responden saat kehamilan trisemester I mengalami muntah-muntah dan riwayat anak sebelumnya ibu tidak menyusui dan menggunakan susu formula. Perawat harus memperhatikan faktor yang mempengaruhi keberhasilan pijat oksitosin seperti mendekati diri ibu dengan bayi melalui proses IMD, relaksasi progresif yang dapat membantu memulihkan ketidak seimbangan saraf dan hormon, sentuhan dan pijatan ketika menyusui, dukungan suami dan keluarga, serta konsumsi makanan tambahan dalam mensuplai kebutuhan nutrisi ibu.

Pada penelitian ini ditemukan 3 orang yang tidak memiliki perubahan kelancaran ASI setelah diberikan oksitosin. Dimana sebelum diberikan oksitosin kelancaran ASInya memiliki skor 3 dan setelah diberikan pijat oksitosin kelancaran ASI tetap skor 3. Hal ini terjadi dikarenakan satu orang ibu memiliki pekerjaan seorang guru sehingga sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah sehingga tidak dapat memberikan ASI dan ibu memberi susu formula pada bayinya dan ditemukan pula satu orang ibu yang memiliki anak pertama yang memiliki masalah terhadap pengeluaran ASI yang tidak lancar dan satu orang lagi sudah memiliki 2 orang anak, dimana pada anak sebelumnya tidak diberikan ASI sehingga pada anak kedua ASI ibu tidak lancar.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rata-rata kelancaran ASI sebelum diberikan pijat oksitosin adalah 2,93, standar deviasi 0,829, nilai terendah adalah 1 dan nilai tertinggi adalah 3 dan rata-rata kelancaran ASI sebelum diberikan pijat oksitosin adalah 4,21, standar deviasi 0,802, nilai terendah adalah 3 dan nilai tertinggi adalah 5.
2. Ada Pengaruh Terapi Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran ASI pada Ibu menyusui di Ruang Kebidanan RSUD Dr. Rasidin Padang Tahun 2025 (pvalue=0,003).

#### Saran

1. Bagi RSUD Dr. Rasidin Padang  
Diharapkan perawat dapat memberikan informasi secara menyeluruh tentang kelancaran ASI pada ibu menyusui dengan cara memberikan edukasi pada suami dan keluarga untuk proses melakukan pijat oksitosin bagi ibu dengan ASI tidak lancar.
2. Bagi Institusi Pendidikan  
Saran peneliti bagi pendidikan keperawatan yaitu agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan bacaan untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang keperawatan maternitas tentang pengaruh niat oksitosin terhadap kelancaran ASI pada ibu Menyusui
3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Diharapkan bagi peneliti selanjutnya bisa mengembangkan penelitian tentang variabel lain yang dapat meningkatkan kelancaran ASI pada ibu menyusui.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini. (2020). Efektifitas Pijat Oksitosin dan Pijat Oksitosin dalam Meningkatkan Produksi Air Susu Ibu (ASI). *Jurnal Universitas Riau*. Vol 2 No. 1
- Ardian. (2023). Pengaruh Terapi Pijatan Oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu Post Partum. *Jurnal Ilmu Keperawatan*. Vol.3 No. 1.
- Astutik, R. (2017). *Payudara dan Laktasi*. Jakarta : Salemba Medika
- Dinas Kesehatan Kota Padang. (2023). Profil Kesehatan Kota Padang. Padang: DKK
- Delima (2022). Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap peningkatan Produksi ASI Ibu Menyusui di Puskesmas Plus Mandiangin, *Jurnal IMTEKS Terapan : Vol 9 No. 14*
- Delvi, H., Hidayatul, H., & Velga, Y. (2023). *Peningkatan produksi ASI pada ibu Post Partum dengan Hypnobreastfeeding* (Y. Velga (ed.)).
- Elly, W., Lusi, A., Sri, Y., & Epti, Y. (2022). *Perawatan Payudara (Breast Care)*.
- Fikawati. (2021). *Gisi Ibu dan Bayi*. Raja Grafindo Persada
- Hamdayani. (2023). *Peningkatan Produksi ASI pada Ibu Post Partum dengan Hypnobreastfeeding*. Indramayu : CV. Adanu Abimata
- Hidayat. (2019). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*, Jakarta : Salemba Media.
- Jannah. (2021). Perbedaan Metode Pijat Oksitosin dan Berast Care dalam Meningkatkan Produksi ASI pada ibu Post Partum. *Jurnal Komunikasi* Vol 2 No. 1.
- Kemenkes RI. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Kurniati. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Cigemblong Kabupaten Lebak Banten. *Journal of Issues in Midwifery*, 1(2), 19-24.

- Notoatmodjo. (2019). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Purwoastuti. (2022). *Asuhan Kebidanan : Masa Nifas dan Menyusui*. Jakarta : Pustaka Baru.
- Rahmida, S. (2019). *Faktor yang berhubungan dengan kelancaran produksi ASI pada ibu menyusui di Desa AEK Daka Tapanuli Tengah*.
- Rasniah, S. (2022). *Kelancaran Pemberian ASI Eksklusif*. NEM : Jakarta
- Ratu, M., Putri, U. F., & Sri, S. (2018). *Buku Ajar Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*. Pustaka Ilmu Group : Yogyakarta
- Saputri (2019). Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Produksi ASI pada ibu Post Partum. *Jurnal Kebidanan Kestra (JKK)*. Vol.2 No.1
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan r&d*. Jakarta : Alfabeta.
- Suryani. (2023). *Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Produksi ASI Ibu Pospartum di BPM Wilayah Kabupaten Klaten*, *Jurnal Kesehatan Indonesia*, Vol 2 No.2.
- Susanto. (2019). *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- WHO. (2023). *Trends in maternal mortality 2000 to 2017: estimates by WHO, UNICEF, UNFPA, World Bank Group and the United Nations Population Division*.
- Yunarsih. (2021) *Faktor predisposisi yang mempengaruhi keberhasilan Pemberian ASI eksklusif berdasarkan teori Maternal role Attainment Ramona t mercer*.